



Hubungan *Body Image* terhadap *Self Efficacy* Pasien Kanker Payudara

Lita Eka Putri Ngarani¹, Dwi Fitriyanti², Anna Jumatul Laely³

¹ Alumni Program Studi S-1 Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang, Indonesia

² Dosen Program Studi S-1 Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang, Indonesia

³ Perawat RSUP Dr. Kariadi Semarang, Indonesia

Corresponding Author: litaeka523@gmail.com

Abstract. Breast cancer is a type of cancer that affects the breast organs and is characterized by abnormal cell growth and development. The treatment for breast cancer can impact both the physical and psychological conditions of patients. One of the physical impact is body image, while the psychological impact includes the emergence of negative feelings that can affect breast cancer patients' self-efficacy. This study aims to determine the relationship between body image and self-efficacy in breast cancer patients. The study was conducted at Dr. Kariadi Central Public Hospital Semarang, with a sample size of 63 respondents. The sampling technique used was purposive sampling, where subjects were selected based on inclusion criteria set by the researcher. The instruments used in this research were the Body Image Scale and the General Self-Efficacy Scale. This study employs quantitative methods with a cross-sectional research design. Based on the Spearman rank statistical test, the *p*-value was 0.000 (<0.05), indicating that *H*_a is accepted, and *H*₀ is rejected. This shows that there is a significant correlation between body image and self-efficacy in breast cancer patients at Dr. Kariadi Central Public Hospital Semarang. It is hoped that the recommendations from the research results can enhance nursing knowledge related to body image and self-efficacy in breast cancer patients.

Keywords : *Body Image, Breast Cancer, Self-Efficacy*

Abstrak. Kanker payudara merupakan jenis kanker yang menyerang organ payudara, dimana sel tumbuh dan berkembang secara abnormal. Penanganan atau pengobatan yang dijalani dapat mempengaruhi kondisi fisik maupun psikologis penderita kanker. Salah satu dampak fisik kanker payudara akibat dari penanganan yaitu *body image*, sedangkan dampak psikologis timbulnya perasaan negatif yang dapat mempengaruhi *self efficacy* pada pasien kanker payudara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *body image* terhadap *self efficacy* pada pasien kanker payudara. Penelitian ini dilakukan di RSUP Dr. Kariadi Semarang dengan jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 63 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling yang pemilihan subjeknya berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Body Image Scale* dan *General Self efficacy Scale*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Berdasarkan uji statistik *spearman rank* didapatkan nilai *p-value* yaitu 0.000 (<0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa *H*_a diterima dan *H*₀ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *body image* terhadap *self efficacy* pada pasien kanker payudara di RSUP Dr. Kariadi Semarang. Rekomendasi hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar mengenai ilmu keperawatan yang berhubungan dengan *body image* dan *self efficacy* pasien kanker payudara.

Kata Kunci : *Body Image, Kanker Payudara, Self Efficacy*

1. PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan tumor ganas yang terbentuk dari sel-sel payudara yang tumbuh dan berkembang tanpa terkendali yang dapat menyebar ke jaringan atau organ di dekat payudara atau ke area tubuh lainnya (Fadillah et al., 2023). Penderita kanker payudara memiliki beberapa gejala dan efek samping dari pengobatan, salah satu gejala yang dapat dialami adalah gangguan *body image* seperti hilangnya bagian tubuh, rambut rontok (alopecia), dan

perubahan warna kulit. *Body image* dapat mempengaruhi masalah psikologis yang berkaitan dengan *self efficacy* terhadap pengobatan yang dijalani penderita kanker payudara. Kanker payudara adalah kanker paling banyak di seluruh dunia dengan sekitar satu juta kasus baru setiap tahun dan merupakan penyebab kematian pada wanita.

Menurut (WHO, 2020), terdapat 2,3 juta wanita yang didiagnosis menderita kanker payudara dan 685.000 kematian secara global. Hingga akhir tahun 2020, ada 7,8 juta wanita hidup yang didiagnosis menderita kanker payudara dalam 5 tahun terakhir, menjadikannya kanker paling umum di dunia. Kanker payudara menempati urutan pertama terkait jumlah kanker terbanyak di Indonesia serta menjadi salah satu penyumbang kematian pertama akibat kanker.

Menurut data Globocan tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara di Indonesia mencapai 68.858 kasus, atau 16,6% dari total 396.914 kasus baru, dan jumlah kematian mencapai lebih dari 22.000 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Penderita kanker payudara di RSUP Dr. Kariadi Semarang pada tahun 2020 yaitu 45.713 pasien sedangkan pada tahun 2021 yaitu 43.538 pasien, pada tahun 2022 berjumlah 58.204 pasien dan pada tahun 2023 bulan januari hingga september terdapat 676 pasien.

Kanker payudara merupakan salah satu penyakit kronik yang dapat berpengaruh terhadap status emosional dan perubahan aktivitas sehari-hari, sehingga dapat menyebabkan masalah yang berhubungan dengan fisiologis dan psikologis penderitanya (Romas et al., 2023). Efek samping fisiologis yang dapat muncul akibat dari kemoterapi dikelompokkan menjadi mual, muntah, diare, stomatitis, alopecia, rentan terinfeksi, trombositopenia, neuropati, dan myalgia (Rafli et al., 2021). Sedangkan efek samping psikologis yang dapat muncul seperti ancaman terhadap *body image*, seksualitas, cemas karena penampilan tidak menarik lagi, tidak percaya diri karena adanya perubahan fisik, stres menghadapi efek dari pengobatan, dan konflik dalam pengambilan keputusan terkait pilihan pengobatan yang akan dipilih (Haryati et al., 2019). Perubahan yang terjadi akibat pengobatan yang dijalani akan berpengaruh terhadap konsep diri penderita kanker (Yelvita, 2022).

Konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan, dan penilaian terhadap diri sendiri (Sari & Abrori, 2019). Konsep diri merupakan bagian dari psikososial juga akan terpengaruh terhadap perubahan terutama *self-affect (body image)* karena setiap organ mempunyai arti tersendiri (Sihombing, 2022). *Body image* merupakan kombinasi dari persepsi, perasaan atau sikap, dan tingkah laku dari individu terhadap bentuk dan ukuran tubuh.

Penderita kanker payudara sangat sulit untuk menerima penyakit yang dideritanya. Penerimaan diri yang rendah akibat dari perubahan fisik dan psikologis yang terganggu pada penderita kanker, seperti adanya perubahan *self efficacy* pada penderita kanker payudara (Yelvita, 2022). *Self efficacy* adalah keyakinan individu dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi serta mampu menentukan tindakan untuk mengatasi dan mencapai tujuan yang diharapkan (Dariska et al., 2023). Individu yang memiliki *self efficacy* yang rendah cenderung akan mudah menyerah sementara individu dengan *self efficacy* yang tinggi akan berusaha lebih keras dalam mengatasi tantangan yang ada. Dampak dari keyakinan individu yang rendah akan mempengaruhi status kesehatan fisik dan psikologis (Fhauzhyah, 2017).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sindi dkk., (2023) menunjukkan p-value 0,002 ($<0,05$) dan nilai correlation coefficient didapatkan hasil 0,429 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan kualitas hidup dengan arah hubungan positif, dimana semakin tinggi *self efficacy* maka semakin tinggi pula kualitas hidup pasien kanker serviks (Dariska et al., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Fatma Arikan (2020) menunjukkan perempuan dengan kanker payudara memiliki *self efficacy* dengan pengaruh yang moderat, positif, dan signifikan secara statistik terhadap *body image* yaitu ($r = 0.34, p < 0.01$) (Arikan, 2020). Oleh karena itu, berdasarkan dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan *Body Image* Terhadap *Self Efficacy* Pasien Kanker Payudara”.

2. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 63 responden. Pada penelitian ini menggunakan kuesioner *Body Image Scale* dan *General Self Efficacy Scale*. Pengambilan sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling dengan memilih subjek berdasarkan kriteria inklusi yang ditetapkan oleh peneliti. Analisis univariat pada penelitian ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik meliputi usia, pekerjaan, pendidikan, lama menderita, dan stadium kanker payudara. Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji statistik *spearman rank* untuk mengetahui hubungan antara *body image* terhadap *self efficacy* pasien kanker payudara.

3. HASIL PENELITIAN

- Karakteristik Responden

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kanker Payudara di RSUP Dr.Kariadi Bulan Mei 2024

Karakteristik Responden	(f)	(%)
1) Usia		
Dewasa awal (26-35 tahun)	2	3.2
Dewasa akhir (36-45 tahun)	9	14.3
Lansia awal (46-55 tahun)	21	33.3
Lansia akhir (56-65 tahun)	31	49.2
Total	63	100.0
2) Pekerjaan		
Tidak bekerja	43	68.3
Bekerja	20	31.7
Total	63	100.0
3) Tingkat Pendidikan		
Tidak sekolah	5	7.9
SD	14	22.2
SMP	17	27.0
SMA	12	19.0
Perguruan tinggi	15	23.8
Total	63	100.0
4) Lama Menderita Kanker Payudara		
< 1 tahun	6	9.5
1-2 tahun	8	12.7
2-3 tahun	2	3.2
>3 tahun	47	74.6
Total	63	100.0
5) Stadium Penyakit		
Stadium 1	6	9.5
Stadium 2	36	57.1
Stadium 3	17	27.0
Stadium 4	4	6.3
Total	63	100.0

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas karakteristik responden berdasarkan usia yaitu lansia akhir atau berusia 56-65 tahun sebanyak 31 responden (49,2%). Mayoritas status pekerjaan yaitu tidak bekerja sebanyak 43 responden (68,3%). Mayoritas status Pendidikan yaitu SMP sebanyak 17 responden (27,0%). Mayoritas lama menderita kanker payudara yaitu > 3 tahun sebanyak 47 responden (74,6%). Mayoritas stadium kanker didapatkan yaitu stadium 2 sebanyak 36 responden (57,1%).

- Gambaran *Body Image* Pasien kanker Payudara

Tabel 2
Distribusi Frekuensi *Body Image* Responden Kanker Payudara di RSUP Dr. Kariadi Bulan Mei 2024

<i>Body Image</i>	(f)	(%)
Negatif (≥ 8)	6	9.5
Positif (<8)	57	90.5
Total	63	100.0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yang memiliki *body image* dengan kategori positif yaitu sebanyak 57 responden (90,5%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien kanker payudara di RSUP Dr. Kariadi memiliki *body image* yang positif.

- Gambaran *Self Efficacy* Pasien Kanker Payudara

Tabel 3
Distribusi Frekuensi *Self Efficacy* Kanker Payudara di RSUP Dr. Kariadi Bulan Mei 2024

<i>Self Efficacy</i>	(f)	(%)
Rendah (≤ 20)	6	9.5
Sedang (21-30)	25	39.7
Tinggi (31-40)	32	50.8
Total	63	100.0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yang mendapatkan *self efficacy* dengan kategori tinggi yaitu sebanyak 32 responden (50,8%). Hal ini menunjukkan sebagian besar pasien kanker payudara di RSUP Dr. Kariadi sudah memiliki *self efficacy* yang tinggi.

- Hubungan *Body Image* dengan *Self Efficacy* Pasien Kanker Payudara

Tabel 4
Hubungan *Body Image* dengan *Self Efficacy* Responden Kanker Payudara di RSUP Dr. Kariadi Bulan Mei 2024

<i>Body Image</i>	<i>Self Efficacy</i>						Total	<i>P-value</i>	Koefisien korelasi	
	<i>Self efficacy</i> rendah (≤ 20)		<i>Self efficacy</i> sedang (21-30)		<i>Self efficacy</i> tinggi (31-40)					
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%				
<i>Body image</i> negatif (≥ 8)	6	100.0	0	0.0	0	0.0	6	100.0	0.000	0.566
<i>Body image</i> positif (< 8)	0	0.0	25	43.9	32	56.1	57	100.0	0.000	0.566
Total	6	9.5	25	39.7	32	50.8	63	100.0		

Berdasarkan uji statistic menggunakan *spearman rank* didapatkan *p-value* 0,000 ($p < 0,05$), sehingga keputusan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Nilai koefisien korelasi antara *body image* terhadap *self efficacy* yaitu 0.566. Hal ini menunjukkan ada hubungan antara *body image* terhadap *self efficacy* pasien kanker payudara, dengan kekuatan hubungan antara variabel sangat kuat.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Karakteristik pasien berdasarkan usia pada penelitian ini sebagian besar pasien kanker payudara di RSUP Dr. Kariadi berada pada rentang usia lansia akhir 56-65 tahun yaitu sebanyak 31 responden (49,2%). Usia merupakan salah satu faktor resiko pada pasien kanker payudara, dimana dengan bertambahnya usia maka insiden kanker akan semakin meningkat. Kanker payudara akan semakin meningkat pada wanita yang telah memasuki menopause, yang biasanya terjadi pada wanita dengan usia di atas 45 tahun (Arfina et al., 2022).

Kanker payudara pada wanita dengan usia diatas 30 tahun memiliki risiko yang lebih tinggi, hal ini disebabkan karena pada usia yang lebih muda seseorang akan cenderung tidak mempercayai bahwa terdapat sel kanker, sehingga sel kanker dapat berkembang didalam tubuh (Denny Andreana Gatsu et al., 2023). Bertambahnya usia dapat dihubungkan dengan kondisi hormonal pada perempuan. Pada wanita yang telah menopause sel lemak dipayudara akan

menghasilkan enzim aromatase dalam jumlah yang besar yang dapat meningkatkan kadar estrogen (Indrawatia et al., 2024).

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Firman et al., (2022), yang menyatakan bahwa salah satu faktor risiko yang dapat menyebabkan wanita terkena kanker payudara yaitu dengan bertambahnya usia terutama pada usia diatas 50 tahun walaupun belum mengalami menopause. Sehubungan pula dengan hasil penelitian Sipayung et al., (2020), yang menyatakan bahwa pada usia 41-80 tahun (93,6%) memiliki peluang 6,875 kali untuk terjadinya kanker payudara pada wanita dibandingkan pada usia 16-40 tahun, karena pada usia yang mendekati menopause kekebalan tubuh akan mengalami penurunan dan hormon pada tubuh menjadi tidak stabil.

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dengan frekuensi tertinggi yaitu tidak bekerja sebanyak 43 responden (68,3%). Penderita kanker payudara akan mengalami masalah fisik maupun psikologis, salah satunya akan mempengaruhi interaksi sosial dan pekerjaan karena efek samping dari pengobatan yang telah dilakukan, seperti pembedahan, kemoterapi, dan radioterapi (Apriliani et al., 2023).

Pengobatan yang dilakukan oleh penderita kanker payudara akan berdampak pada perubahan pada sistem dan fungsi tubuh, sehingga dapat mempengaruhi konsep diri seseorang salah satunya yaitu gangguan *body image* yang dapat berdampak juga pada psikologis penderita kanker payudara seperti *self efficacy*. Individu yang percaya dan yakin terhadap kemampuan dirinya, memandang kesulitan sebagai tantangan, dan memiliki komitmen yang kuat dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi. Hal ini sejalan dengan Siwi et al., (2021), yang menyatakan bahwa terdapat 35 responden (52,2%) yang tidak bekerja karena berhubungan dengan masalah fisik yaitu keterbatasan saat bekerja, merasa perlu waktu untuk beristirahat, merasa lemah, dan merasa cepat lelah, dan kerontokan rambut sehingga individu merasa kurang percaya diri.

Karakteristik pasien berdasarkan Pendidikan menunjukkan sebagian besar pasien kanker payudara di RSUP Dr. Kariadi memiliki Pendidikan SMP yaitu 17 responden (27%). Tingkat Pendidikan biasanya dikaitkan dengan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh individu. Semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang maka individu akan memiliki kemampuan berpikir yang kritis dan memahami informasi sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri individu. Hal ini sejalan dengan Siskia et al., (2023), menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka individu akan lebih mudah dalam memahami informasi yang didapatkan dan dapat mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan penelitian Sari & Maharani, (2019) didalam Sulviana & Kurniasari, (2021), menyatakan bahwa wanita dengan tingkat Pendidikan beresiko yaitu 56 responden (66,7%) dan wanita yang tidak beresiko yaitu 28 responden (33,3%). Faktor tersebut dipengaruhi oleh tingkat pendidikan penderita kanker payudara yang kurang mengenai kesehatan diri mengenai tanda dan gejala dari kanker payudara. Oleh karena itu, pengobatan yang dilakukan kurang efektif karena telah memasuki stadium lanjut kanker payudara.

Penelitian ini menunjukkan mayoritas karakteristik responden berdasarkan lama menderita kanker payudara didapatkan frekuensi tertinggi yaitu >3 tahun sebanyak 47 responden (74,6%). Menurut Maulida et al., (2023), *self efficacy* seseorang dapat dipengaruhi oleh lama menderita penyakit, dimana individu yang memiliki penyakit > 5 tahun akan memiliki tingkat efikasi diri lebih rendah dibandingkan dengan individu yang memiliki lama penyakit kurang dari 5 tahun.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizqiyah & Abdurrachim, (2022), yang menyatakan bahwa mayoritas pasien dengan lama menderita ≤ 1 tahun lebih sedikit jika dibandingkan dengan pasien dengan lama menderita 1-4 tahun, karena pasien terlambat menyadari tanda dan gejala kanker payudara. Pasien dengan lama menderita kanker payudara antara 1-4 tahun lebih banyak jika dibandingkan dengan pasien dengan lama menderita > 4 tahun, karena berkaitan dengan prognosis kanker payudara.

Penelitian ini menunjukkan mayoritas karakteristik berdasarkan stadium penyakit yang tertinggi yaitu stadium 2 sebanyak 36 responden (57,1%). Mastektomi pada penderita kanker payudara merupakan pengangkatan payudara dengan cara pembedahan. Pembedahan ini biasanya dilakukan pada kanker stadium I dan stadium II (Rafli et al., 2021).

Menurut Desweni et al., (2021), semakin tinggi stadium kanker payudara maka tanda dan gejala pasien kanker payudara akan semakin banyak yang akan menimbulkan kecemasan. Sebaliknya semakin rendah stadium kanker payudara maka komplikasi yang ditemukan akan semakin sedikit, sehingga masalah psikologis pasien akan menurun.

Penelitian ini menunjukkan mayoritas *body image* pada pasien kanker payudara dengan frekuensi tertinggi adalah *body image* positif yaitu 57 responden (90,5%). *Body image* merupakan gambaran individu terhadap penampilan diri secara sadar akan bentuk, ukuran, dan karakteristik dari tubuh. Menurut Indriyanto et al., (2022), individu dengan gangguan *body image* akan menunjukkan perilaku menolak untuk melihat dan menyentuh bagian tubuh, tidak percaya diri dengan penampilan, serta cenderung mudah putus asa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *body image* positif diantaranya usia, jenis kelamin, sosial ekonomi, pengetahuan, lingkungan, *self esteem*, perbandingan dengan orang lain,

keluarga, dan hubungan interpersonal. Sehingga, faktor yang dapat memberikan pengaruh yang baik pada pasien kanker payudara salah satunya yaitu dukungan dari keluarga dengan memberikan motivasi dan menemani pasien untuk menguatkan mental dan semangat hidup pasien kanker payudara. Dukungan keluarga yang positif akan memberikan dampak yang baik kepada perkembangan konsep diri pasien kanker payudara. Dukungan yang diberikan akan membuat individu lebih merasa dihargai dan cenderung memiliki konsep diri yang positif (Amperaningsih et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh didapatkan mayoritas *self efficacy* pada penderita kanker payudara dengan frekuensi tertinggi adalah *self efficacy* tinggi yaitu 32 responden (50,8%). Penelitian ini didukung oleh Zsa Zsa Korompot, Faradilla M. Suranata, (2020), yang menyatakan bahwa *self efficacy* yang tinggi adalah keyakinan individu untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuannya, sedangkan *self efficacy* rendah biasanya individu cenderung mudah menyerah dalam menghadapi masalah. Individu dengan tingkat *self efficacy* yang tinggi biasanya mampu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi secara efektif, yakin terhadap dirinya bahwa mampu untuk sembuh dari penyakit yang diderita, percaya diri pada kemampuan yang dimiliki, dan pantang menyerah dalam menghadapi masalah (Dariska et al., 2023).

Faktor-faktor yang mempengaruhi *self efficacy* pada pasien kanker payudara terdapat 2 yaitu faktor *internal* dan *eksternal*. Faktor dari dalam seperti mental dari individu, istirahat yang cukup, memperhatikan asupan nutrisi untuk menghindari gejala dari pengobatan, dan selalu berpikir positif dengan keadaan. Sedangkan faktor dari luar yaitu peran dari orang sekitar pasien kanker payudara seperti perawat, dokter, keluarga, adanya komunikasi yang baik, serta adanya dukungan yang diberikan dari teman, keluarga, dan orang sekitar pasien kanker payudara (Laoli & Ismoyowati, 2022).

Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui hasil analisis uji spearman rank didapatkan *p-value* 0,000 ($< 0,05$), sehingga keputusan hipotesis adalah H_a diterima dan H_o ditolak. Nilai koefisien korelasi antara *body image* dengan *self efficacy* yaitu 0.566. Hal ini menunjukkan ada hubungan antara *body image* terhadap *self efficacy* pasien kanker payudara, dengan kekuatan hubungan antar variabel sangat kuat yang menunjukkan bahwa semakin *body image* positif maka *self efficacy* akan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yelvita, (2022), yang menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan didapatkan konsep diri positif (57,5%) dan

konsep diri negatif (42,5%) disebabkan oleh perasaan rendah diri dan malu dengan keadaan fisik yang tidak sesuai dengan yang diharapkan akibat pengobatan yang dilakukan. Penyakit kanker payudara memiliki beberapa cara penanganan yang dapat dilakukan diantaranya kemoterapi, radioterapi, terapi hormonal, dan mastektomi. Mastektomi merupakan salah satu pengobatan yang dapat dilakukan oleh pasien kanker payudara.

Tindakan mastektomi dapat mengakibatkan perubahan pada fisik pasien kanker payudara yang akan berpengaruh pada citra tubuh yang menunjukkan gambaran diri individu yang akan mempengaruhi harga diri dari pasien kanker payudara. Gangguan citra tubuh pada seseorang akan memunculkan perasaan malu, rendah diri, ketidakadekuatan, dan perasaan bersalah, tidak menerima kenyataan, serta rasa tidak nyaman akibat dari perubahan peran dari pasien kanker payudara sebagai seorang istri, ibu, dan pekerja (Amperaningsih et al., 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al., (2021), yang menyatakan bahwa gambaran diri pada pasien kanker payudara yang telah melakukan mastektomi didapatkan (68,1%), hal ini dikarenakan mayoritas pasien kanker payudara telah melakukan mastektomi lebih dari 6 bulan, sehingga pasien kanker payudara sudah dapat menerima keadaannya.

Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor penerimaan diri berkaitan dengan sikap individu untuk menerima dirinya sendiri dengan baik terhadap kondisi fisik yang dimilikinya. Penerimaan diri mempengaruhi psikologis seseorang agar terhindar dari masalah emosional sehingga dapat berpikir secara rasional dengan berpikir positif tanpa memunculkan perasaan yang buruk, perasaan kurang puas akan penampilan, dan rasa rendah diri (Elisa et al., 2021). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan konsep diri dengan penerimaan diri pasien kanker payudara salah satunya yaitu dengan cara berbagi pengalaman satu sama lain pasien kanker payudara dengan menanamkan aspek bio, psiko, sosial, dan spiritual pada diri sehingga konsep diri menjadi positif. Ketika pasien kanker payudara berkumpul sesama pasien kanker payudara maka akan memberikan kekuatan tersendiri untuk hidup bersama penyakit yang dideritanya dengan baik, sehingga *self efficacy* pada pasien kanker payudara semakin meningkat (Yelvita, 2022).

Self efficacy merupakan penilaian kemampuan dalam mengatur dan melakukan tindakan tertentu berdasarkan penilaian individu tentang pengelolaan aktivitas perawatan diri untuk mencapai hasil yang diinginkan. Penelitian ini didukung oleh Amila et al., (2022), yang menyatakan bahwa mayoritas responden yang memiliki *self efficacy* tinggi didapatkan (63,3%). Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan memiliki kepercayaan diri yang lebih dan memiliki keyakinan terhadap

kemampuan yang dimiliki untuk menghadapi suatu masalah, sebaliknya individu yang memiliki *self efficacy* yang rendah akan menghindari tanggung jawab dalam penyelesaian masalah. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi penderitaan pasien kanker payudara yaitu dengan memberikan dukungan kepada pasien yang mengalami kesulitan akibat gejala yang dialami baik fisik maupun psikologis, kesulitan sosial, serta masalah spiritual dari pasien kanker payudara (Ariyanti et al., 2024).

Faktor yang dapat mempengaruhi *self efficacy* pada pasien kanker payudara yaitu keyakinan dan kepercayaan diri yang dimiliki pasien kanker payudara untuk menghadapi masalah yang sedang dihadapi. Sehingga untuk memperkuat keyakinan pasien kanker payudara dukungan dari orang sekitar sangat penting (Utami & Hidayati, 2023). Dukungan sosial yang diberikan pada pasien kanker payudara setelah melakukan mastektomi salah satunya yaitu berupa dukungan emosional seperti perhatian, kasih sayang dan empati, kemudian dukungan sosial dengan cara memberikan dukungan penghargaan, dukungan informasi dengan memberikan saran dan nasihat kepada pasien kanker payudara, serta memberikan dukungan instrumental yaitu membantu dalam hal finansial atau dana, tenaga maupun waktu kepada pasien kanker payudara. Pasien kanker payudara yang telah menjalani mastektomi dan mendapatkan dukungan sosial berupa semangat, motivasi, saran, nasihat akan memberikan dampak pada kesehatan dan psikologis dari pasien (Nurmia & Handayani, 2022).

4. SIMPULAN

Berdasarkan Karakteristik responden mayoritas berada pada rentang usia lansia akhir atau berusia 56 sampai dengan 65 tahun. Mayoritas status pekerjaan yaitu tidak bekerja. Mayoritas status pendidikan yaitu SMP. Mayoritas lama menderita kanker payudara yaitu > 3 tahun. Mayoritas stadium kanker yaitu stadium 2. Sedangkan pasien kanker payudara di RSUP Dr. Kariadi mayoritas responden memiliki *body image* positif dengan *self efficacy* tinggi. Berdasarkan hasil uji statistic terdapat hubungan *body image* dengan *self efficacy* pada pasien kanker payudara di RSUP Dr. Kariadi Semarang. Hal ini dibuktikan dari nilai *p-value* 0.000, dimana nilai < 0,05. *Body image* yang baik mempengaruhi *self efficacy* dari individu, sebaliknya jika individu memiliki *body image* yang negative maka akan mempengaruhi *cross* yang rendah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amila, A., Sembiring, E., & Meliala, S. (2022). Self Efficacy Dan Kualitas Hidup Pasien Tumor Otak. *Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 17(3), 151. <https://doi.org/10.35842/mr.v17i3.727>
- Amperaningsih, Y., Yanti, H., & Agustanti, D. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Konsep Diri Pasien Mastektomi di Ruang Kemoterapi. 4(2), 213–220.
- Apriliani, P., Huda, N., & Tampubolon, M. M. (2023). Hubungan Psychological Distress dengan Kualitas Hidup pada Pasien Kanker Payudara Post Mastektomi. *Jurnal Ners*, 7(2), 1586–1592. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i2.16392>
- Arfina, A., Simarmata, T. J., Malfasari, E., Fitriani, I. M., & Kharisna, D. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Citra Tubuh Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Di Rumah Sakit Santa Maria Pekanbaru. *Indonesian Trust Health Journal*, 5(1), 17–23. <https://doi.org/10.37104/ithj.v5i1.92>
- Ariyanti, K. Y., Afyanti, Y., & Maria, R. (2024). Pengaruh Perawatan Paliatif terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 6(1), 613–621. journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOTING/article/view/9415/5765
- Arikan, F. (2020). *Determination of Self-Efficacy , Body Image and Sexual Adjustment of Women with Breast Cancer*. 16(4), 282–289. <https://doi.org/10.5152/ejbh.2020.5188>
- Dariska, S. L., Sari, R. I., & Arisdiani, D. R. (2023). Hubungan Self-Efficacy Terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks. 1(3).
- Denny Andreana Gatsu, P., Eka Cahyani, A. A., & Dewa Gede Candra, I. D. (2023). *The Correlation Between Age Risk Factors And Incidence Rates Breast Cancer And Benign Breast Tumors In Hospitals Wangaya City Of Denpasar In*. 434–441.
- Desweni, E., Harahap, W. A., & Afriwardi. (2021). *Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Stadium Kanker Payudara*. 3(2), 6.
- Elisa, N. N., Elfiana, L. N., Rahma, D. A., & Muhid, A. (2021). Citra Tubuh, Dukungan Sosial Teman Sebaya, Dan Penerimaan Diri Pada Orang Dengan Obesitas (Odo). *Proyeksi*, 16(2), 198. <https://doi.org/10.30659/jp.16.2.198-207>
- Fadillah, D. N., Alfani, M. S. Q., Yusup, M. Y., Rasti, Audia, M., Sopian, Y., & Fitriani, I. D. (2023). *Upaya Pencegahat Dan Deteksi Dini Kanker Payudara*. 2(1), 2–7.
- Fhauzhyah. (2017). Hubungan Self Efficacy dengan Kualitas hidup Lansia di Dusun Polaman Desa Argorejo Sedayu, Yogyakarta. *Hubungan Self Efikasi Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Dusun Polaman Desa Argorejo Sedayu Yogyakarta*, 1(10), 2–5.
- Firman, N., Syahril, E., Abdi, D. A., Mona Nulanda, & Anna Sari Dewi. (2022). Gambaran Faktor Risiko Pasien Kanker Payudara Di RS Ibnu Sina Makassar Tahun 2019. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 2(5), 288–296. <https://doi.org/10.33096/fmj.v2i5.1>
- Haryati, F., Nur, D., & Sari, A. (2019). Hubungan body image dengan kualitas hidup pada pasien kanker payudara yang menjalankan kemoterapi *The relationship between body image with quality of life in breast cancer patients doing chemotherapy*. 3(2), 54–59.
- Indrawatia, L., Deniatia, K., Fajri, D. N., & Kurniasih, E. (2024). *Self-efficacy dalam Komunikasi Terapeutik Perawat dengan Kepatuhan Kemoterapi pada Pasien Kanker di*

RS Hermina Kota Bekasi. 5(2), 638–644.

- Indriyanto, S., Agustina, W., & Maulidia, R. (2022). Perbedaan Citra Tubuh Sebelum Dan Sesudah Tindakan Mastektomi Pada Klien Kanker Payudara. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 11(2), 165–173. <https://ojs.widyagamahusada.ac.id>
- Laoli, F. H., & Ismoyowati, T. W. (2022). *Kondisi Fisik Post Kemoterapi dan Self Efficacy Pasien Kanker di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta*. 13(April), 388–392.
- Lestari, E. P., Jumaini, J., Martiningsih, M., & Huda, N. (2021). Hubungan Kepribadian Hardiness dengan Gambaran Diri pada Pasien yang Telah Melakukan Mastektomi. *Bima Nursing Journal*, 2(2), 113. <https://doi.org/10.32807/bnj.v2i2.725>
- Maulida, M. N., Wahyuni, D., & Usfidalia, S. (2023). Roda Putar Efikasi Diri dan Video terhadap Efikasi Diri Pasien Kanker Payudara. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 3736–3744. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.8091>
- Nurmia, I., & Handayani, L. (2022). Analisis Dukungan Sosial Pada Pasien Kanker Payudara Pasca Mastektomi di Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus Lampung. *Jurnal Cakrawala Promkes*, 4(2), 114–127. <https://doi.org/10.12928/promkes.v4i2.5997>
- Rafli, R., Abdullah, D., & Sinulingga, B. Y. (2021). Gambaran Efek Samping dan Terapi Supportif Pasien Kanker Payudara Pasca Kemoterapi CAF di RSUP M.Djamil Padang. *Baiturrahmah Medical Journal*, 1(1), 8–13.
- Rizqiyah, A., & Abdurrachim, R. (2022). Hubungan Asupan Makanan, Status Gizi, Lama Menjalani Kemoterapi dan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara (Studi di Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Kota Banjarmasin). *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 13(1), 6. <https://doi.org/10.33657/jurkessia.v13i1.749>
- Romas, A. N., Anggraini, N. L., & Nisa, F. U. (2023). *JOURNAL OF INDUSTRIAL INNOVATION AND SAFETY ENGINEERING*. 01(01), 27–32.
- Sari, & Abrori. (2019). *Body Image*.
- Sihombing, R. J. (2022). Pengaruh Konsep Diri pada Pasien Kanker Payudara yang Dirawat di RSU Delima. *BEST Journal*, 5(1), 218–224. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/best/article/download/4993/3991>
- Sipayung, I. D., Lumbanraja, S., Fitria, A., Silaen, M., & Sibero, J. T. (2020). Analysis of Associated with Breast Cancer (Ca Mammae) at dr Pirngadi Hospital Medan in 2020. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(1), 468–476.
- Siskia, D., Putri, I. M., & Utami, F. S. (2023). Tingkat Pengetahuan, Keterpaparan Informasi, Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Berhubungan Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Klinis (Sadanis) Pada Wanita Di Kelurahan Bantul Kecamatan Bantul Bantul Yogyakarta. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 10(1), 85–100. <https://doi.org/10.36743/medikes.v10i1.364>
- Siwi, A. S., Sumarni, T., Fadly, A. R., & Hidayat, A. I. (2021). *Kualitas Hidup pada Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi*.
- Sulviana, E. R., & Kurniasari, L. (2021). Hubungan Antara Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan dengan Kejadian Kanker Payudara pada Wanita di Kalimantan Timur. *Borneo Student Research*, 2(3), 1937–1943. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/1988/951>
- Utami, A. P., & Hidayati, N. (2023). Self efficacy dan dukungan suami terhadap pemeriksaan IVA pada PUS di Desa Sugihan Kabupaten Lamongan. *Jurnal Riset Kebidanan*

Indonesia, 6(2), 96–103. <https://doi.org/10.32536/jrki.v6i2.227>

WHO. (2020). *Breast Cancer*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer>

Yelvita, F. S. (2022). *Hubungan Konsep Diri Dengan Penerimaan Diri Pasien Kanker Payudara On Kemoterapi*. 1(8.5.2017), 2003–2005.

Zsa Zsa Korompot, Faradilla M. Suranata, S. W. (2020). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Mekanisme Koping Pada Pasien Yang Menjalani Kemoterapi Di RS. Siloam Hospitals Manado. *Jurnal Kesehatan Amanah*, 4(2), 124–133. Zsa Zsa Korompot, Faradilla M. Suranata, S. W. (2020). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Mekanisme Koping Pada Pasien Yang Menjalani Kemoterapi Di RS. Siloam Hospitals Manado. *Jurnal Kesehatan Amanah*, 4(2), 124–133.